**ARTIKEL PENELITIAN**

**PENGARUH PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK**

 **PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP**

 **KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN PEDAGOGI GURU SMK DI KABUPATEN BONE**

***THE INFLUENCE OF THE IMPLEMENTATION OF ACADEMIC***

***SUPERVISION OF SCHOOL’S SUPERVISORS TOWARDS***

***PERSONALITY AND PEDAGOGI COMPETENCE OF TEACHER’S***

***AT VOCATIONAL SENIOR HIGH SCHOOL IN BONE DISTRICT***

**R U S D I**

 

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**

**PERNYATAAN KEORISINALAN ARTIKEL PENELITIAN**

Saya, Rusdi

Nomor Pokok: 14B12071

Menyatakan bahwa artikel penelitian yang berjudul Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kompetensi Kepribadian dan Pedagogi Guru SMK di Kabupaten Bone merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam tesis ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari artikel penelitian ini yang telah saya publikasikan sebelumnya, dan dalam bentuk apapun.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh PPs Universitas Negeri Makassar.

|  |  |
| --- | --- |
| Tanda Tangan …………………………., | Tanggal ………………………………… |

**PENGARUH PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN PEDAGOGI GURU SMK DI KABUPATEN BONE**

(The Influence of the Implementation of Academic Supervision of School’s Supervisor towards Personality and Pedagogy Competence of Teachers at SMK in Bone District)

**RUSDI**

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

Universitas Negeri Makassar Jl. Bonto Langkasa, Makassar-90222, Tlp.(0411)830366, Indonesia

daeng\_udi@yahoo.co.id

**Abstrak**

*Penelitian ex-post facto ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kompetensi kepribadian dan pedagogi guru SMK di Kabupaten Bone. Populasi penelitian adalah guru SMK di Kabupaten Bone yang mengajar pada tahun pelajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel adalah stratified proportional random sampling. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, dan analisis statistik inferensial berupa analisis regresi linear sederhana dan analisis korelasi kanonikal. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan untuk variabel pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terbentuk dari tiga indikator yaitu pemantauan, penilaian dan pembimbingan, berdasarkan skor responden semua berada pada kategori cukup tetapi berdasarkan atribut pembentuk variabel semua berada pada kategori kurang, variabel kompetensi kepribadian dan pedagogi guru, berdasarkan skor responden dan atribut pembentuk variabel semua berada pada kategori postif dan kurang. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh linear dan signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru, dan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh linear dan signifikan terhadap kompetensi pedagogi guru. Hasil analisis korelasi kanonikal menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada kegitan pemantauan, penilaian dan pembimbingan berpengaruh linear dan signifikan terhadap kompetensi kepribadian dan pedagogi guru.*

**Kata Kunci :** *pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogi, Guru SMK di Kabupaten Bone*

**Abstract**

*This ex-post facto research aims at examining the influence of the implementation of academic supervision of school’s supervisor towards personality and pedagogy competence of teahers at SMK in Bone District. The population of the teacher is the teachers at SMK in Bone District who teach in academic year 2015/2016. Samples are obtained by employing stratified proportional random sampling technique. Data is analyzed by employing descriptive statistics analysis, and inferential statistics analysis: simple linear regression analysis, and canonical correlation analysis. The result of descriptive statistics analysis indicates that the implementation of academic supervision of school’s supervisor variable is formed from three indicators, namely monitoring, assessment, and guiding based on the respondent’s score all are in Fair category, but based on forming attribute variable all are in Fair category, the teacher’s personality and pedagogy competence based on the respondent’s score and forming attribute variable all are good and low category. The result of simple linear regression analysis indicates that the implementation of academic supervision of school’s supervisor gives linear and significant influence towards teacher’s personality competence, and the implementation of academic supervision of school’s supervisor gives linear and significant influence towards teacher’s pedagogy competence. The result of canonical correlation analysis indicates that the implementation of academic supervision of school’s supervisor on the activities of monitoring, assessment, and guiding gives linear and significant influence towards teacher’s personality and pedagogy competence.*

**Keywords :** *The implementation of academic supervision of school’s supervisor, personality competence, pedagogy competence, teahers at SMK in Bone District*

**PENDAHULUAN**

Ilmu pengetahuan senantiasa berkembang dari waktu ke waktu, apalagi dengan dukungan kemajuan dari teknologi dan informasi. Temuan lama senantiasa di *up date* dengan temuan baru, begitu seterusnya sehingga ilmu pengetahuan itu sendiri hidup dinamis mengikuti perkembangan hidup manusia di segala bidang, baik di bidang sosial, ekonomi, politik maupun pendidikan.

Dalam perkembangan di bidang pendidikan, yang menjadi pengerak utamanya adalah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan atau sekolah sebagai suatu sistem terbuka, sebagai sistem sosial dan sebagai agen perubahan, bukan hanya harus peka terhadap penyesuaian diri, tetapi juga harus dapat mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu. Lembaga pendidikan juga dapat pula dikategorikan sebagai organisasi nirlaba yang melayani masyarakat. Tapi meskipun sifatnya nirlaba, bukan berarti sekolah tidak dituntut untuk terus meningkatkan mutu proses maupun output pendidikannya. Dalam rangka melaksanakan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang memegang peran penting dan strategis dalam peningkatan mutu pendidikan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Guru yang merupakan tenaga pendidik diibaratkan sebagai mata panah dari pelaksanaan pendidikan di sekolah. Sedangkan pengawas sekolah merupakan tenaga kependidikan yang dapat diibaratkan sebagai busur yang dapat menjamin jauh dan rendahnya mata panah yang dilesakkan. Keberhasilan dari pelaksanaan tugas guru dan pengawas sekolah sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimilikinya.

Pengawas sekolahmerupakan tenaga kependidikan yang harus memahami dan menguasai kompetensi pengawas. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang pengawas harus memiliki 6 (enam) kompetensi minimal, yaitu kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan. Kompetensi pengawas sekolah adalah seperangkat kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki pengawas secara terpadu dan ditampilkan dalam tindakannya untuk peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan/sekolah yang menjadi binaannya (Sudjana, 2011: 54).

Akan tetapi berdasarkan hasil uji kompetensi awal (UKA) guru yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015 di Kabupaten Bone, terungkap bahwa kompetensi pengawas sekolah justru lebih rendah dibandingkan guru-guru yang mereka awasi. Rata-rata nilai ujian para pengawas yang ikut UKA di Kabupaten Bone adalah 37,46 masih berada dibawah rata-rata nilai UKA guru SMK sebesar 56,37. Untuk Rata-rata nilai ujian para pengawas yang ikut UKA di Provinsi Sulawesi Selatan adalah 39,29 masih berada dibawah rata-rata nilai UKA guru SMK di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 52, 55. Lebih lanjut rata-rata nilai UKA guru SMK di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 52, 55 merupakan nilai UKA pada kompetensi pedagogi dan professional (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015: 3-22).

Berkaitan dengan kompetensi Guru telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 10 ayat 1 yang menyatakan bahwa Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa terjadi penurunan kualitas pendidikan di kabupaten bone. Hal ini terlihat dari fenomena, bahwa masih ada guru yang belum mampu membuat perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) karena mengalami kesulitan menentukan metode dan teknik pembelajaran serta strategi yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran, sehingga guru menggunakan silabus dan RPP dari sekolah lain atau hasil download dari internet yang belum tentu cocok dengan kondisi siswa dan sekolahnya. Masih ada guru yang kesulitan membuat alat penilaian, mulai dari membuat kisi-kisi, membuat soal, menganalisis, menindak lanjuti hasil evaluasi.

Konklusi dari pernyataan di atas bahwa ketika pelaksanaan supervisi akademik yang dijalankan secara baik dan efektif oleh pengawas sekolah hendaknya akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kinerja guru sehingga mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru, terutama pada peningkatan kompetensi pedagogi dan kepribadian guru yang pada akhirnya mutu pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Muslim (2010: 41), supervisi dapat dirumuskan sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan professional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, penilik sekolah, dan Pembina lainnya) guna meningkan mutu proses dan hasil belajar-mengajar. Ada dua jenis supervisi yaitu: (1) supervisi akademik, dan (2) supervisi manajerial. Supervisi akademik biasa juga disebut supervisi pembelajaran. Menurut Sudjana (2012: 5-6) menyatakan bahwa “supervisi akademik dapat diartikan sebagai bantuan profesional/keahlian yang diberikan supervisor kepada guru agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran”. Senada dengan itu, pengertian lain supervisi akademik diungkap dalam sebuah jurnal internasional di Nigeria yang menyatakan “*Instructional supervision is a continuous activity of monitoring instructional process, provision of guidance services while establishing a two way communication in a collaborative relationship to improve academic performance of students. Instructional supervision is also a formative process which provides an opportunity to develop their capacities towards contributing to students’ academic success*”(Adewale, et al., 2014).

Tujuan supervisi akademik menurut Glickman (1981) dalam Sudjana (2011: 56), adalah membantu guru mengembangkan kemampuan/kompetensi mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Sejalan dengan itu, Oliva (1984) dalam Muslim (2010: 42), menjelaskan tujuan supervisi akademik antara lain: (a) membantu guru dalam mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar; (b) membantu guru menerjemahkan dan mengembangkan kurikulum dalam proses belajar mengajar; dan (c) membantu sekolah (guru) dalam mengembangkan staf. Lebih lanjut, Sudjana (2011: 108-109) pelaksanaan supervisi/pengawasan akademik oleh pengawas sekolah dilakukan melalui kegiatan pemantauan, penilaian dan pelatihan/ pembimbingan. Dalam melaksanakan supervisi akademik, pengawas sekolah perlu bekerjasama dengan kepala sekolah agar tidak mengganggu kegiatan akademik di sekolah yang telah dirancang kepala sekolah.

Salim (2006: 62), kegiatan pemantauan dalam pelaksanaan supervisi akademik meliputi a) proses dan hasil belajar peserta didik, b) penilaian hasil belajar, c) ketahanan pembelajaran, d) standar mutu hasil belajar peserta didik, e) pengembangan profesi guru dan f) pengadaan dan pemamfaatan sumber belajar. Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan (2009: 315), kegiatan penilaian berupa usaha untuk mengetahui segala fakta yang mempengaruhi kelangsungan persiapan, penyelenggaraan dan hasil pengajaran. Sedangkan Sudjana (2011: 111), menjelaskan bahwa “pembimbingan guru adalah proses membelajarkan guru melalui tatap muka agar guru menguasai keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran”.

Pada UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10) dinyatakan secara tegas bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan lebih lanjut pada ayat (1) dinyatakan secara tegas bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Adolf Heuken (1989) dalam Kuntjojo (2009: 5), menyatakan bahwa Kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang, baik jasmani, mental, rohani, emosional maupun sosial. Semuanya ini telah ditatanya dalam caranya yang khas di bawah beraneka pengaruh dari luar. Pola ini terwujud dalam tingkah lakunya, dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana dikehendakinya. Lebih lanjut, Santrock (2007: 158) menyatakan bahwa kepribadian atau personalitas adalah pemikiran, emosi, dan perilaku-perilaku tertentu yang menjadi ciri dari seseorang dalam menghadapi dunianya. Lebih lanjut dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, di terangkan bahwa terdapat lima kompetensi inti guru dalam kompetensi kepribadian guru di SMA/MA/SMK/MAK adalah sebagai berikut: (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur,berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; dan (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Selain itu, berdasarkan Penjelasan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar standar nasional pendidikan pasal 28 butir (a) menyatakan bahwa kompetensi pedagogi adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi penguasaan terhadap karakter peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Olivia (1984) dalam Muslim (2010: 116) mengungkapkan bahwa “seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya (mengajar) dengan baik, apabila ia mampu terampil dalam (1) merencanakan pengajaran; (2) melaksanakan pengajaran; dan (3) menilai pengajaran”. Sejalan dengan itu, Sudjana, Dharma, & Westandar (2012: 33), Ada tiga komponen utama dalam standar proses yakni: (a) perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran, dan (c) penilaian pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kompetensi Kepribadian dan Pedagogi Guru SMK Di Kabupaten Bone”. Ada pun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagaimanakah gambaran pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMK di Kabupaten Bone?; (2) bagaimanakah gambaran kompetensi kepribadian guru SMK di Kabupaten Bone?; (3) bagaimanakah gambaran kompetensi pedagogi guru SMK di Kabupaten Bone?; (4) apakah terdapat pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kompetensi kepribadian guru SMK di Kabupaten Bone?; (5) apakah terdapat pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kompetensi pedagogi guru SMK di Kabupaten Bone?; dan (6) Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah meliputi kegiatan pemantauan, penilaian, dan pembimbingan terhadap kompetensi kepribadian dan pedagogi guru SMK di kabupaten Bone secara bersama-sama?.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan, yaitu untuk mengetahui: (1) gambaran pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMK di Kabupaten Bone; (2) gambaran kompetensi kepribadian guru SMK di Kabupaten Bone; (3) gambaran kompetensi pedagogi guru SMK di Kabupaten Bone; (4) pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kompetensi kepribadian guru SMK di Kabupaten Bone; (5) pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kompetensi pedagogi guru SMK di Kabupaten Bone; dan (6) pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah meliputi kegiatan pemantauan, penilaian, dan pembimbingan terhadap kompetensi kepribadian dan pedagogi guru SMK di kabupaten Bone secara bersama-sama.

Berdasarkan kajian teori, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kompetensi kepribadian guru SMK di Kabupaten Bone
2. Terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kompetensi pedagogi guru SMK di Kabupaten Bone.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah meliputi kegiatan pemantauan proses pelaksanaan pembelajaran, penilaian keterampilan guru dalam pembelajaran, dan pembimbingan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran terhadap kompetensi kepribadian dan pedagogi guru SMK di Kabupaten Bone secara bersama-sama.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan model penelitian survey, berdasarkan jawaban responden atas dasar daftar pertanyaan tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah, kompetensi kepribadian guru dan kompetensi pedagogi guru.

Penelitian ini mengkaji variabel kompetensi kepribadian guru dan kompetensi pedagogi guru yang kedua variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah. Dalam penelitian ini, terdapat variabel yang diselidiki yaitu variabel pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang dinyatakan melalui analisis faktor, sehingga untuk variabel pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah mempunyai dua kelompok variabel penelitian yaitu variabel teramati dan variabel laten.

Variabel yang termasuk kelompok variabel teramati yaitu pemantauan proses pelaksanaan pembelajaran (VT1), penilaian keterampilan guru dalam pembelajaran (VT2), dan pembimbingan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran (VT3), yang secara teoritis dan berdasarkan hasil analisis faktor terbentuk suatu variabel laten yang disebut variabel pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah (VLPSAPS). Selanjutnya variabel-variabel teramati dibentuk dari beberapa indikator sehingga skor variabel teramati diperoleh berdasarkan hasil analisis faktor. Dengan demikian, selain variabel laten pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah (VLPSAPS), terbentuk pula variabel laten pemantauan proses pelaksanaan pembelajaran (VL1), penilaian keterampilan guru dalam pembelajaran (VL2), dan pembimbingan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran (VL3).

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu pada SMK Negeri dan Swasta yang ada di Kabupaten Bone. Populasi penelitian adalah guru SMK di Kabupaten Bone yang mengajar pada tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 424 orang guru, yang berasal dari 19 SMK. Sampel Penelitian sebanyak 206 guru, dengan teknik pengambilan sampel adalah *stratified proportional random sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan metode angket untuk variabel laten pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang terdiri dari kelompok variabel teramati yaitu pemantauan proses pelaksanaan pembelajaran (VT1), penilaian keterampilan guru dalam pembelajaran (VT2), pembimbingan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran (VT3), dan variabel kompetensi kepribadian guru. Angket yang digunakan angket model *Skala Agung-Likert*, sedangkan untuk variabel kompetensi pedagogi guru berupa tes objektif pilihan ganda. Instrument tes dan non tes, ketiga variabel diisi oleh guru. Adapun analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, dan analisis statistik inferensial berupa analisis regresi linear sederhana dan analisis korelasi kanonikal.

**HASIL PENELITIAN**

1. **Analisis statistik deskriptif**
2. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah menurut variabel pemantauan proses pelaksanaan pembelajaran

 Hasil analisis data variabel pemantauan proses pelaksanaan pembelajaran (VT1) berdasarkan skor perolehan responden, dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1. Distribusi Skor Pemantauan Proses Pelaksanaan Pembelajaran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Rentang Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 86% – 100% | Baik sekali | 13 | 6 |
| 70% – 85% | Baik | 76 | 37 |
| 55% – 69% | Cukup | 42 | 21 |
| < 55% | Kurang | 75 | 36 |
| Jumlah | 206 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari skor responden pada variabel pemantauan proses pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang diamati menunjukkan bahwa pemantauan proses pelaksanaan pembelajaran pada kategori kurang sebesar 36%, cukup sebesar 21%, baik sebesar 37%, dan sangat baik 6%. Disamping itu, bila dilihat skor perolehan seluruh responden sebesar 2583 dan skor total maksimum dari 206 responden dengan 5 butir pernyataan sebesar 4120, sehingga bila dimasukkan dalam skor perolehan diperoleh 63%. Dapat disimpulkan bahwa variabel pemantauan proses pelaksanaan pembelajaran (VT1) oleh pengawas SMK di Kabupaten Bone berada pada kategori cukup.

Berdasarkan atribut pembentuk variabel pemantauan proses pelaksanaan pembelajaran (VT1), dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Persentase Atribut Pembentuk Variabel Pemantauan Proses Pelaksanaan Pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Butir | % Kurang | % Baik |
| Tidak pernah | Jarang | Total | Sering | Selalu | Total |
| x1 | 4,4 | 40,3 | 44,7 | 43,2 | 12,1 | 55,3 |
| x2 | 6,8 | 42,7 | 49,5 | 35,4 | 15,1 | 50,5 |
| x4 | 10,2 | 46,1 | 56,3 | 33,5 | 10,2 | 43,7 |
| x5 | 9,2 | 45,1 | 54,3 | 39,4 | 6,3 | 45,7 |
| x6 | 10,2 | 43,2 | 53,4 | 37,4 | 9,2 | 46,6 |
| VT1 | 8,2 | 43,5 | 51,7 | 37,8 | 10,5 | 48,3 |

Pada Tabel 4.2 diperoleh informasi bahwa variabel pemantauan proses pelaksanaan pembelajaran (VT1) yang terbentuk dari atribut yang ada, pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah tergolong kurang sebesar 51,7% dan lebih besar daripada yang menyatakan baik yaitu sebesar 48,3%. Apabila ditinjau berdasarkan skor persentase atribut tertinggi yaitu 43,5%, maka variabel pemantauan proses pelaksanaan pembelajaran (VT1) yang terbentuk dari atribut yang ada dikatagorikan jarang.

1. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah menurut variabel penilaian keterampilan guru dalam pembelajaran

 Hasil analisis data variabel penilaian keterampilan guru dalam pembelajaran (VT2), dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Skor Penilaian Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Rentang Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 86% – 100% | Baik sekali | 25 | 12 |
| 70% – 85% | Baik | 55 | 27 |
| 55% – 69% | Cukup | 66 | 32 |
| < 55% | Kurang | 60 | 29 |
| Jumlah | 206 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari skor responden keterampilan guru dalam pembelajaran pada pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang diamati menunjukkan bahwa penilaian keterampilan guru dalam pembelajaran pada kategori kurang sebesar 29%, cukup sebesar 32%, baik sebesar 27%, dan sangat baik 12%. Disamping itu, bila dilihat skor perolehan seluruh responden sebesar, dan skor total maksimum dari 206 responden dengan 9 butir pernyataan sebesar 7416, sehingga bila dimasukkan dalam skor perolehan diperoleh 64%. Dapat disimpulkan bahwa variabel penilaian keterampilan guru dalam pembelajaran (VT2) oleh pengawas SMK di Kabupaten Bone berdasarkan skor perolehan responden berada pada kategori cukup.

Berdasarkan atribut pembentuk variabel penilaian keterampilan guru dalam pembelajaran (VT2), dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Persentase Atribut Pembentuk Variabel Penilaian Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Butir | % Kurang | % Baik |
| Tidak pernah | Jarang | Total | Sering | Selalu | Total |
| x8 | 1,5 | 20,9 | 22,4 | 45,6 | 32,0 | 77,6 |
| x9 | 6,8 | 36,9 | 43,7 | 45,1 | 11,2 | 56,3 |
| x10 | 7,3 | 39,8 | 47,1 | 39,8 | 13,1 | 52,9 |
| x11 | 7,3 | 29,6 | 36,9 | 43,2 | 19,9 | 63,1 |
| x12 | 16,5 | 38,8 | 55,3 | 33,5 | 11,2 | 44,7 |
| x13 | 16,1 | 41,7 | 57,8 | 29,6 | 12,6 | 42,2 |
| x15 | 9,7 | 42,7 | 52,4 | 32,1 | 15,5 | 47,6 |
| x16 | 14,1 | 44,2 | 58,3 | 26,7 | 15,0 | 41,7 |
| x17 | 15,5 | 38,8 | 54,3 | 32,5 | 13,2 | 45,7 |
| VT2 | 10,5 | 37,0 | 47,5 | 36,5 | 16,0 | 52,5 |

Pada Tabel 4.4 diperoleh informasi bahwa variabel penilaian keterampilan guru dalam pembelajaran (VT2) yang terbentuk dari atribut yang ada, pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah tergolong kurang sebesar 47,5%. Apabila ditinjau berdasarkan skor persentase atribut tertinggi yaitu 37,0%, maka variabel penilaian keterampilan guru dalam pembelajaran (VT2) yang terbentuk dari atribut yang ada dikatagorikan jarang.

1. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah menurut variabel pembimbingan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran

 Hasil analisis data variabel pembimbingan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran (VT3), dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Skor Pembimbingan Guru Dalam Merancang Perencanaan Pembelajaran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Rentang Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 86% – 100% | Baik sekali | 25 | 12 |
| 70% – 85% | Baik | 34 | 17 |
| 55% – 69% | Cukup | 53 | 26 |
| < 55% | Kurang | 94 | 45 |
| Jumlah | 206 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari skor responden pembimbingan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran pada pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang diamati menunjukkan bahwa pembimbingan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran pada kategori kurang sebesar 45%, cukup sebesar 26%, baik sebesar 17%, dan sangat baik 12%. Disamping itu, bila dilihat skor perolehan seluruh responden sebesar 3948, dan skor total maksimum dari 206 responden dengan 8 butir pernyataan sebesar 6592, sehingga bila dimasukkan dalam skor perolehan diperoleh 60%. Dapat disimpulkan bahwa variabel pembimbingan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran (VT3) oleh pengawas SMK di Kabupaten Bone berdasarkan skor responden berada pada kategori cukup.

Berdasarkan atribut pembentuk variabel pembimbingan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran (VT3), dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Persentase Atribut Pembentuk Variabel Pembimbingan Guru Dalam Merancang Perencanaan Pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Butir | % Kurang | % Baik |
| Tidak pernah | Jarang | Total | Sering | Selalu | Total |
| x18 | 14,1 | 38,8 | 52,9 | 38,4 | 8,7 | 47,1 |
| x19 | 15,0 | 35,4 | 50,4 | 38,8 | 10,8 | 49,6 |
| x20 | 8,3 | 32,5 | 40,8 | 42,3 | 16,9 | 59,2 |
| x22 | 9,7 | 38,8 | 48,5 | 37,9 | 13,6 | 51,5 |
| x23 | 19,9 | 45,1 | 65,0 | 23,8 | 11,2 | 35,0 |
| x24 | 23,8 | 46,6 | 70,4 | 19,9 | 9,7 | 29,6 |
| x25 | 16,0 | 46,6 | 62,6 | 24,3 | 13,1 | 37,4 |
| x26 | 18,0 | 46,6 | 64,6 | 22,8 | 12,6 | 35,4 |
| VT3 | 15,6 | 41,3 | 56,9 | 31,0 | 12,1 | 43,1 |

Pada Tabel 4.6 diperoleh informasi bahwa variabel pembimbingan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran (VT3) yang terbentuk dari atribut yang ada, pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah tergolong kurang sebesar 56,9% dan lebih besar daripada yang menyatakan baik yaitu sebesar 43,1%. Apabila ditinjau berdasarkan skor persentase atribut tertinggi yaitu 41,3%, maka variabel pembimbingan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran (VT3) yang terbentuk dari atribut yang ada dikatagorikan jarang.

1. Variabel laten pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah

 Hasil analisis data variabel pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah, dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Skor Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Rentang Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 86% – 100% | Baik sekali | 23 | 11 |
| 70% – 85% | Baik | 50 | 24 |
| 55% – 69% | Cukup | 61 | 30 |
| < 55% | Kurang | 72 | 35 |
| Jumlah | 206 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari skor responden pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang diamati menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada kategori kurang sebesar 35%, cukup sebesar 30%, baik sebesar 24%, dan sangat baik 11%. Disamping itu, bila dilihat skor perolehan seluruh responden sebesar 11312, dan skor total maksimum dari 206 responden dengan 22 butir pernyataan sebesar 18128, sehingga bila dimasukkan dalam skor perolehan diperoleh 62%. Dapat disimpulkan bahwa variabel pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMK (VLPSAPS) di Kabupaten Bone berada pada kategori cukup.

Berdasarkan atribut pembentuk variabel pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMK di Kabupaten Bone (VLPSAPS), dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Persentase Atribut Pembentuk variabel pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMK

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Butir | % Kurang | % Baik |
| Tidak pernah | Jarang | Total | Sering | Selalu | Total |
| VT1 | 8,2 | 43,5 | 51,7 | 37,8 | 10,5 | 48,3 |
| VT2 | 10,5 | 37,0 | 47,5 | 36,5 | 16,0 | 52,5 |
| VT3 | 15,6 | 41,3 | 56,9 | 31,0 | 12,1 | 43,1 |

Pada Tabel 4.8 diperoleh informasi bahwa variabel pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMK (VLPSAPS) yang terbentuk dari atribut pemantauan proses pelaksanaan pembelajaran (VT1) sebesar 51,7%, penilaian keterampilan guru dalam pembelajaran (VT2) sebesar 47%, dan pembimbingan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran (VT3) sebesar 56,9% semuanya tergolong kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan variabel pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMK (VLPSAPS) yang terbentuk dari atribut yang ada dikatagorikan kurang.

1. Variabel kompetensi kepribadian guru

 Distribusi skor kompetensi kepribadian guru SMK di Kabupaten Bone berdasarkan skor perolehan responden seperti pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Skor Kompetensi Kepribadian Guru SMK Di Kabupaten Bone

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Rentang Skor | Batas Rentang Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| $$X\geq 85$$ | 85 - 96 | Baik sekali | 34 | 17 |
| $$76\leq X<85$$ | 76 - 85 | Baik | 78 | 38 |
| $$68\leq X<76$$ | 68 - 76 | Cukup | 64 | 31 |
| $$X<68$$ | 24 - 68 | Kurang | 30 | 15 |
| Jumlah | 206 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa dari skor responden pada kompetensi kepribadian guru SMK di Kabupaten Bone yang diamati, menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru yang berada pada kategori sangat negatif sebesar 15%, negatif sebesar 31%, positif sebesar 38%, dan sangat positif sebesar 17%. Berdasarkan modus pada Tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi kepribadian guru SMK di Kabupaten Bone (Y1) berada pada kategori kepribadian positif.

Berdasarkan skor atribut pembentuk variabel kompetensi kepribadian guru (Y1), diperoleh bahwa variabel kompetensi kepribadian guru (Y1) yang terbentuk dari atribut yang ada, kompetensi kepribadian guru tergolong kurang sebesar 14,5% dan tergolong baik sebesar 85,5%. Apabila ditinjau berdasarkan skor persentase atribut tertinggi yaitu 50,4%, maka variabel kompetensi kepribadian guru (Y1) yang terbentuk dari atribut yang ada dikatagorikan setuju. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan variabel kompetensi kepribadian guru (Y1) yang terbentuk dari atribut yang ada dikatagorikan baik.

1. Variabel kompetensi pedagogi guru

 Hasil analisis data variabel kompetensi pedagogi guru (Y2), dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11 Distribusi Skor Kompetensi Pedagogi Guru SMK Di Kabupaten Bone

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Rentang Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 90% - 100% | Baik sekali | 0 | 0 |
| 80% - 89% | Baik | 0 | 0 |
| 70% - 79% | Cukup | 19 | 9 |
| < 70% | Kurang | 187 | 91 |
| Jumlah | 206 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa dari skor responden pada variabel kompetensi pedagogi guru yang diamati menunjukkan kompetensi pedagogi guru pada kategori kurang sebesar 91%, cukup sebesar 9%, baik sebesar 0%, dan sangat baik 0%. Disamping itu, bila dilihat skor perolehan seluruh responden sebesar 1787, dan skor total maksimum dari 206 responden dengan 17 butir pernyataan sebesar 3502, sehingga bila dimasukkan dalam skor Tingkat penguasaan diperoleh 51%. Dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogi guru SMK di Kabupaten Bone (Y2) berdasarkan skor responden berada pada kategori kurang.

Berdasarkan skor atribut pembentuk variabel kompetensi pedagogi guru (Y2), dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini:

|  |
| --- |
| Tabel 4.12 Persentase Atribut Pembentuk Variabel Kompetensi Pedagogi Guru SMK Di Kabupaten Bone |
| Butir | % Jawaban Salah | % Jawaban Benar | Butir | % Jawaban Salah | % Jawaban Benar |
| x1 | 49.5 | 50.5 | x10 | 59.2 | 40.8 |
| x2 | 30.6 | 69.4 | x11 | 82.0 | 18.0 |
| x3 | 46.1 | 53.9 | x12 | 16.0 | 84.0 |
| x4 | 60.7 | 39.3 | x13 | 54.9 | 45.1 |
| x5 | 83.0 | 17.0 | x14 | 18.0 | 82.0 |
| x6 | 49.0 | 51.0 | x15 | 71.8 | 28.2 |
| x7 | 28.6 | 71.4 | x16 | 44.7 | 55.3 |
| x8 | 78.6 | 21.4 | x17 | 15.0 | 85.0 |
| x9 | 44.7 | 55.3 | Y2 | 49,0 | 51,0 |

Pada Tabel 4.12 diperoleh informasi bahwa variabel kompetensi pedagogi guru (Y2) yang terbentuk dari atribut yang ada, kompetensi pedagogi guru tergolong jawaban salah sebesar 49,0%. Apabila ditinjau berdasarkan skor persentase atribut jawaban benar sebesar 51,0%, yang berada di bawah 70%, maka variabel kompetensi pedagogi guru (Y2) yang terbentuk dari atribut yang ada dikatagorikan kurang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan variabel kompetensi pedagogi guru (Y2) yang terbentuk dari atribut yang ada dikatagorikan kurang.

1. **Analisis statistik inferensial**
2. Analisis regresi linear sederhana

 Hasil analisis untuk pengujian hipotesis pertama, diperoleh $p.sig=0.000$ artinya $p.sig<α$, yang berarti terdapat pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kompetensi kepribadian guru SMK di Kabupaten Bone (Y1). Selain itu, diperoleh $R=0.252$, yang artinya variabel laten pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah (VLPSAPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y1. Disamping itu, diperoleh $β\_{0}=76,388$, dan $β\_{1}=-2,108$. Persamaan regersi linear sederhana antara variabel laten pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah (VLPSAPS) terhadap variabel kompetensi kepribadian guru (Y1) yang terbentuk sebagai berikut:

$$\hat{Y}\_{1}=76,388-2,108VLPSAPS$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan bahwa jika pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah meningkat satu satuan maka akan menurunkan kompetensi kepribadian guru (Y1) sebesar 2,108 pada konstanta 76,388.

 Hasil analisis untuk pengujian hipotesis kedua, diperoleh $p.sig=0.004$ artinya $p.sig<α$, yang berarti terdapat pengaruh variabel laten pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah (VLPSAPS) terhadap kompetensi pedagogi guru SMK (Y2). Selain itu, diperoleh $R=0.200$, yang artinya variabel laten pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah (VLPSAPS) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y2. Disamping itu, diperoleh $β\_{0}=8,680$, dan $β\_{2}=0,452$. Persamaan regersi linear sederhana antara variabel laten pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah (VLPSAPS) terhadap kompetensi pedagogi guru SMK (Y2) yang terbentuk sebagai berikut:

$$\hat{Y}\_{2}=8,680+0.452VLPSAPS$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan bahwa jika pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah meningkat satu satuan maka akan meningkatkan kompetensi pedagogi guru (Y2) sebesar 0,452 pada konstanta 8,680.

1. Analisis korelasi kanonikal

 Hasil pengujian analisis korelasi kanonikal secara bersama-sama diperlihatkan pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikansi Multivariat

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Uji | Nilai Stat | Approx. F | Hypoth df | Galat df | Sig. F |
| Pillais | .14291 | 5.18153 | 6.00 | 404.00 | .000 |
| Hotelings | .16272 | 5.42391 | 6.00 | 400.00 | .000 |
| Wilks | .85868 | 5.30330 | 6.00 | 402.00 | .000 |
| Roys | .13072 |  |  |  |  |

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, diperoleh dari keempat uji Pillais, Hotelings, Wilks, dan Roys, menunjukkan $p.sig<0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah meliputi pemantauan proses pelaksanaan pembelajaran (VL1), penilaian keterampilan guru dalam pembelajaran (VL2), dan pembimbingan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran(VL3) berpengaruh signifikan terhadap kompetensi kepribadian (Y1) dan kompetensi pedagogi (Y2) secara bersama-sama.

**PEMBAHASAN**

1. Pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tak bebas

 Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan, bahwa ada pengaruh antara pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kompetensi kepribadian guru. Hal ini sejalan dengan landasan teori dimana menurut Sudjana (2011: 108-109) pelaksanaan supervisi/pengawasan akademik oleh pengawas sekolah dilakukan melalui kegiatan pemantauan, penilaian dan pelatihan/ pembimbingan. Menurut Glickman (1981) dalam Sudjana (2011: 56), Tujuan pelaksanaan supervisi akademik yakni membantu guru mengembangkan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik, pengembangan kemampuan guru ini dapat meliputi peningkatan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*), dan motivasi (*motivation*) guru. Sejalan dengan itu, dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, di terangkan bahwa terdapat lima kompetensi inti guru dalam kompetensi kepribadian guru di SMA/MA/SMK/MAK adalah sebagai berikut: (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur,berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; dan (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan Orenaiya Salomon Adewale bahwa supervisi akademik dan instruksi guru di dalam kelas adalah dua hal yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pembelajaran. Dengan demikian, jika seorang pengawas sekolah melakukan dengan baik pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah, maka akan terjadi peningkatan kompetensi kepribadian guru binaannya.

Hasil analisis regresi linear sederhana juga menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kompetensi pedagogi guru. Hal ini sejalan dengan landasan teori dimana menurut Sudjana (2011: 108-109) pelaksanaan supervisi/pengawasan akademik oleh pengawas sekolah dilakukan melalui kegiatan pemantauan, penilaian dan pelatihan/ pembimbingan. Ruang lingkup pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas satuan pendidikan/sekolah sebagaimana meliputi kegiatan pemantauan, penilaian, dan pembimbingan atau pelatihan dalam (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011: 19). Disamping itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar standar nasional pendidikan pasal 28 butir (a) menyatakan bahwa kompetensi pedagogi adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi penguasaan terhadap karakter peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan kweku Densia-Donkoh, & Eric Ofosu-Dwamena bahwa pengawasan pendidikan membantu untuk mengidentifikasi kebutuhan guru, dan rencana kegiatan pengembangan profesional. Dengan demikian, jika seorang pengawas sekolah melakukan dengan baik pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah, maka akan terjadi peningkatan kompetensi pedagogi guru binaannya.

1. Pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara bersama-sama

 Hasil analisis korelasi kanonikal menunjukkan, bahwa ada pengaruh antara pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang meliputi pemantauan proses pelaksanaan pembelajaran, penilaian keterampilan guru dalam pembelajaran, pembimbingan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran terhadap kompetensi kepribadian dan pedagogi guru secara bersama-sama. Hal ini sejalan dengan landasan teori dimana menurut Sudjana (2011: 108-109) pelaksanaan supervisi/pengawasan akademik oleh pengawas sekolah dilakukan melalui kegiatan pemantauan, penilaian dan pelatihan/ pembimbingan. Glickman (1981) dalam Sudjana (2011: 56), Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan/kompetensi mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10) dinyatakan secara tegas bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan lebih lanjut pada ayat (1) dinyatakan secara tegas bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan George J. Petersen, Chad W. Sayre, & Victoria L. Kelly bahwa guru merasakan hubungan antara pengawas significant terhadap kepemimpinan pembalajaran, baik di tingkat kabupaten dan tingkat sekolah, serta berpengaruh signifikan terhadap pengembangan kemampuan profesi guru. Dengan demikian, jika seorang pengawas sekolah melakukan dengan baik pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang meliputi pemantauan proses pelaksanaan pembelajaran, penilaian keterampilan guru dalam pembelajaran, pembimbingan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran, maka akan terjadi peningkatan kompetensi kepribadian dan pedagogi guru binaannya.

**SIMPULAN**

Berdasarkan tujuan penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMK di Kabupaten Bone pada kegiatan pemantauan proses pelaksanaan pembelajaran, penilaian keterampilan guru dalam pembelajaran, dan pembimbingan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran secara keseluruhan berada pada kategori cukup, tetapi berdasarkan atribut pembentuk variabel secara keseluruhan berada pada kategori kurang.
2. Kompetensi kepribadian guru SMK di Kabupaten Bone berdasarkan skor perolehan responden berada pada kategori kepribadian baik, hal ini sejalan berdasarkan atribut pembentuk variabel kompetensi kepribadian guru yang berada pada kategori baik.
3. Kompetensi pedagogi guru SMK di Kabupaten Bone berdasarkan skor perolehan responden berada pada kategori kepribadian kurang, hal ini sejalan berdasarkan atribut pembentuk variabel kompetensi pedagogi guru yang berada pada kategori kurang.
4. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMK di Kabupaten Bone berpengaruh linear dan signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru SMK di Kabupaten Bone.
5. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMK di Kabupaten Bone berpengaruh linear dan signifikan terhadap kompetensi pedagogi guru SMK di Kabupaten Bone.
6. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMK di Kabupaten Bone meliputi kegiatan pemantauan proses pelaksanaan pembelajaran, penilaian keterampilan guru dalam pembelajaran, dan pembimbingan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran, secara bersama-sama berpengaruh linear dan signifikan terhadap kompetensi kepribadian dan pedagogi guru SMK di Kabupaten Bone.

**SARAN**

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru senantiasa berperan aktif dalam kegiatan pelatihan, MGMP, dan sejenisnya sehingga dapat dicapai peningkatan kualitas kompetensi kepribadian dan pedagogi, agar pembelajaran di sekolah menjadi lebih berkualitas.

2. Menumbuhkan iklim komunikasi yang interaktif antar kepala sekolah dan pengawas sekolah, sehingga pelaksanaan supervisi akademik (pemantauan, penilaian, dan pembimbing) oleh pengawas sekolah dengan guru binaannya lebih berkualitas dan bermakna

3. Proses perekrutan pengawas sekolah hendaknya berdasarkan kompetensi dan kualifikasi sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah.

**DAFTAR PUSTAKA**

# Adewale, O.S., Adeleke, E., Adenowo, Toyin, A.F., & Rotimi, O. 2014. School Inspection or, and Supervision Effects in Public Secondary Schools in Ogun State, Nigeria: Where are we and where do we go?. *International Journal of Humanities and Social Science Invention ISSN (Online): 2319 – 7722, ISSN (Print): 2319 – 7714 www.ijhssi.org Volume 3.* Nigeria

Agung, I Gusti N.A. 1992. *Metode Penelitian Sosial: Pengertian dan Pemakaian Praktis 1.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

 . 1998. *Metode Penelitian Sosial: Pengertian dan Pemakaian Praktis 2.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

 . 2004. *Statistika: Penerapan Metode Analisis Untuk tabulasi Sempurna dan Tak Sempurna dengan SPSS*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

 . 2006. *Statistika Penerapan Model Rerata-Sel Multivariat Dan Model Ekonometri Dengan SPSS.* Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti

 . 2011. *Manajemen Penulisan skripsi, tesis, dan disertasi: kiat-kiat untuk mepersingkat waktu penulisan karya ilmiah yang bermutu.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

 . 2014. *Manajemen Penyajian Analisis Data Sederhana: Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi yang Bermutu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

# Cogill, J. 2008. Primary teachers’ interactive whiteboard practice across one year: changes in pedagogy and influencing factors. *EdD thesis King’s College University of London. Available at* [*www.juliecogill.com*](http://www.juliecogill.com)

Cubukcu, Feryal. 2010. Student Teachers’ Perceptions of Teacher Competence and their Attributions for Success and Failure in Learning. *Uluslararası Sosyal Ara*s*tırmalar Dergisi The Journal of International Social Research Volume 3/10 Winter 2010.*Turkey.

Danim, Sudarwan., & Khairil. 2013. *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta

# Darsana, Made. The Influence Of Personality And Organizational Culture On Employee Performance Through Organizational Citizenship Behavior. *The International of Management, University Of Brawijaya, Indonesia. Vol 2 Issue 4 (October, 2013), ISSN 2277-5846. Available at* [*www.theijm.com*](http://www.theijm.com)

# Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa. ISBN 978-979-689-779-1

Devono, Frank,. & Price, Ted. 2012. How principals and teachers perceived their Superintendents’ leadership in developing and supporting Effective learning environments as measured by the Superintendent efficacy questionnaire. *National forum of educational administration and supervision journal Volume 29*

Donkoh, Kweku A., & Dwamena, Eric. 2014. Effects Of Educational Supervision On Professional Development: Perception Of Public Basic School Teachers At Winneba, Ghana. *British Journal of Education Vol.2, No.6, pp.63-82*

Firdausi, Arif., & Barnawi. 2012. *Profil Guru SMK Profesional.* Jogjakarta: Ar-ruzz Media

Gao, Minghui., & Liu, Qiunhua. 2013. Personality Traits of Effective Teachers Represented in the Narratives of American and Chinese Preservice Teachers: A Cross-Cultural Comparison. *International Journal of Humanities and Social Science Vol. 3 No. 2.*

Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta

# Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional

# Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Supervisi Akademik: Materi Pelatihan Penguatan kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

# Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Konfrensi Pers: Hasil Uji Kompetensi Awal (UKA) Guru Tahun 2012. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

# Kuntjojo. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri

# Man, Evelyn Y-F. 1996. Reflections of a New Teacher Peer Supervision in Teacher Development. *New Horizons in Education* No.37. Hongkong.

Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran Penilaian Dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Masaong, A.K. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru.* Bandung: Alfabeta.

Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muslim, Sri B. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta

# Nadem, Muhammad., & Rana, M. S. 2011. Teacher’s Competencies and Factors Affecting the Performance of Female Teachers in Bahawalpur (Southern Punjab) Pakistan. *International Journal of Business and Social Science Vol. 2 No. 19*

# Okendu, John N. 2012. The Influence Of Instructional Process And Supervision On Academic Performance Of Secondary School Students Of Rivers State, Nigeria. *Academic Research International ISSN-L: 2223-9553, ISSN: 2223-9944 Vol. 2, No. 3*.

Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.21 Tahun 2010 tentang *Jabatan Fungsional Sekolah dan Angka Kreditnya.* Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.12 Tahun 2007 Tentang *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.* Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan. Jakarta

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 Tahun 2008 Tentang *Guru*. Jakarta

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 Tahun 2013 Tentang *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional.*Jakarta

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*.* Jakarta

# Petersen, G. J., Sayre, C.W., & Kelly, V.A. 2006. What Teachers Think: An Investigation of Teachers’ Perceptions Regarding the Superintendent’s Influence on Instruction and Learning. *An earlier version of this paper was presented at the Annual Convention of American Educational Research Association San Francisco, California*.

Riduwan, & Kuncoro, Engkos. 2013. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis.* Bandung: Alfabeta

Ridwan. 2013. Pengaruh Hasil Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di kabupaten Soppeng. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Ruslan. 2008. Studi tentang Kinerja Dosen Berdasarkan Kepuasan Mahasiswa dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Pascakuliah di FPMIPA Universitas Negeri Makassar. *Disertasi.* Tidak diterbitkan. Jakarta. Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

------­--. 2009. *Validitas Isi, Pa’biritta* No.10 Tahun VI September 2009.

Santrock, John W. 2013. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana

Sappaile, Baso Intang. 2012. Pengkategorian Responden Berdasarkan Skor Total. <http://blog.unm.ac.id/baso/2013/05/22/pengkategorian-responden-berdasarkan-skor-total/>

Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta: Kencana

 . 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan perhitungan manual & aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sudjana. 2003. *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi Bagi Para Peneliti.* Bandung: PT Tarsito Bandung

Sudjana, Nana., Dharma, Surya., & Wastandar. 2012. *Pemantauan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan*. Bekasi: Binamitra Publishing.

Sudjana, Nana. 2012. *Pengawas Dan Kepengawasan*. Bekasi: Binamitra Publishing.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_.2011. *Supervisi* Pendidikan *Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah.* Bekasi: Binamitra Publishing.

Sunarti, & Rahmawati, Selly. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Penerbit Andi

Tiro, M Arif. 2010. *Analisis Korelasi dan Regresi edisi ketiga*. Makassar: Andira Publisher

Tiro, M Arif, & Sukarna. 2012. *Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian*. Makassar: Andira Publisher

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Tentang Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru

Usman, & Dangara, Yunusa. 2015. The Impact of Instructional Supervision on Academic Performance of Secondary School Students in Nasarawa State, Nigeria. *Journal of Education and Practice ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.6, No.10*

Widoyoko, Eko P. 2014. *Pengukuran Penilaian & Evaluasi pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yani, Ahmad. 2014. Hubungan Supervisi Akademik Pengawas Dengan Pengetahuan Guru Tentang Penilaian Hasil Belajar Pada Sma Negeri 2 Sengkang. *Tesis*. Tidak diterbitakan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar